

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Implementasi Tata Tertib Sekolah

a. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan atau suatu tindakan dari sebuah rencana yang dibuat secara terperinci untuk mencapai suatu tujuan. Implementasi mulai dilakukan apabila seluruh perencanaan sudah dianggap sempurna. Implementasi menurut teori Jones bahwa:

“Those Activities directed toward putting a program into effect” (Proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya). Jadi Implementasi adalah tindakan yang dilakukan setelah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan cara agar sebuah kebijakan dapat mencapai tujuannya. (Mulyadi, 2015:45)

Sinonsayang and Minahasa(2018) berpendapat bahwa implementasi adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka untuk memberikan kebijakan public sehingga membawa hasil, seperti yang diharapkan .sehingga paling tidak ada tiga komponen penting yaitu: pertama penetapan aturan, kedua persiapan sumberdaya yang mendorong pelaksanaan

program, ketiga bagaimana cara menghatarkan kebijakan kongkret.(Sipuan, 2023:379)

Implementasi merupakan sebuah tindakan atau realisasi dari rencana yang telah disiapkan dengan baik dan detail. Pelaksanaan ini umumnya dilakukan setelah perencanaan dinyatakan sudah sempurna. Implementasi berfokus pada kegiatan, tindakan, aksi, atau adanya suatu mekanisme dari sistem tersebut. Implementasi bukan hanya sekadar aktivitas, melainkan sebuah kegiatan yang terstruktur dan ditujukan untuk mencapai sasaran dari kegiatan tersebut. (Dwi harmita, 2023:115)

Dengan demikian Implementasi yang peneliti pahami ialah suatu Tindakan seseorang dalam setiap kehidupan sehari-hari terhadap penerapan yang membutuhkan aktivitas, seperti halnya penerapan dalam hal akhlak, karakter maupun tatanan kehidupan. Berbicara implementasi tidak akan terlepas dari penerapan atau aktivitas manusia seperti halnya nilai-nilai pendidikan karakter, seperti jujur, tanggungjawab, religius, peduli, cinta alam dan seterusnya. Jika diterapkan pada usia dini atau pun di usia remaja maka akan memberikan dampak pemahaman dan pembiasaan pada diri peserta didik berkepribadian yang diharapkan yaitu kebaikan dan

nilai-nilai yang diharapkan sesuai dengan syariat. Maka dalam hal ini khususnya di sekolah yang memiliki peran paling banyak ialah seorang pendidik atau guru.(Fahroji, 2020:68)

Pelaksanaan peraturan bukan hanya aktivitas biasa, tetapi merupakan tindakan yang terencana untuk mencapai hasil pendidikan yang lebih baik. Dengan dukungan dari berbagai pihak, peraturan sekolah dapat berfungsi secara efektif dan mendukung proses belajar mengajar yang maksimal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah aktivitas yang dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Aktivitas yang dilakukan akan dievaluasi seberapa besar kontribusinya dalam mencapai sasaran yang ingin diwujudkan. Dalam konteks implementasi metode pembelajaran, tujuan utama adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

b. Ciri – Ciri Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, di mana pelaksanan kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

Ada tiga ciri – ciri penting dalam proses implementasi yaitu :

1. Adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan.
2. Target grup yaitu kelompok Masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari program, perubahan atau peningkatan.
3. Unsur pelaksana (implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.(Albari et al., 2019:4)

2. Tata Tertib Sekolah

a. Pengertian Tata Tertib Sekolah

Tata tertib terdiri dari dua kata, yaitu tata dan tertib, yang masing-masing memiliki makna tersendiri. Dalam kamus bahasa Indonesia, kata tata diartikan sebagai sistem, susunan, serta aturan, sedangkan tertib berarti peraturan. Tata tertib secara istilah dapat diartikan sebagai kumpulan sistem yang berisi sejumlah aturan yang perlu dipatuhi dan diterapkan. Indrakusuma dalam karyanya "Pengantar Ilmu Pendidikan" menyatakan bahwa tata tertib adalah

sekumpulan peraturan yang dirumuskan untuk dipatuhi baik dalam situasi tertentu maupun dalam tatanan kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, Suharsimi Arikunto menambahkan bahwa tata tertib adalah peraturan yang dibuat sesuai dengan standard untuk melaksanakan aktivitas tertentu. Sementara itu, Amin menjelaskan bahwa tata tertib adalah keadaan yang dirancang sedemikian rupa dengan tujuan untuk mengontrol diri melalui sikap dan perilaku, agar dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. (Kurniawan, 2018:11)

Tata tertib seolah merupakan bagian penting dari komponen disiplin yang wajib dipatuhi oleh peserta didik. Tata tertib sekolah bukan hanya sekedar aturan yang harus ditaati siswa, namun lebih dari itu bahwa penerapan tata tertib sekolah bertujuan untuk membentuk karakter siswa. tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Ketaatan siswa dalam melaksanakan tata tertib sekolah tentu tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan dengan proses yang Panjang serta melakukan bimbingan dan pengawasan. Peran tersebut merupakan tugas dan fungsi guru dalam proses

pendidikan, termasuk dalam hal menjaga dan menegakkan kedisiplinan di lingkungan sekolah.

Tata tertib sekolah baik yang berlaku umum maupun khusus meliputi tiga unsur, yakni :

- 1) Perbuatan atau tingkah laku yang diharuskan dan dilarang.
- 2) Akibat atau sanksi yang menjadi tanggung jawab pelaku atau pelanggar peraturan.
- 3) Cara atau prosedur untuk menyampaikan peraturan atau subjek yang dikenai tata tertib sekolah tersebut. (Hadiani, 2017:1-8)

Secara umum tata tertib sekolah dapat diartikan sebagai ikatan atau aturan yang harus dipatuhi setiap warga sekolah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Pelaksanaan tata tertib sekolah akan dapat berjalan dengan baik jika Guru, aparat sekolah dan siswa telah saling mendukung terhadap tata tertib sekolah itu sendiri, kurangnya dukungan dari siswa akan mengakibatkan kurang berartinya tata tertib sekolah yang diterapkan disekolah. Peraturan sekolah yang berupa tata tertib sekolah merupakan Kumpulan aturan–aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat di lingkungan sekolah.

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa tata tertib sekolah merupakan satu kesatuan yang tidak

dapat dipisahkan satu dengan yang lain sebagai aturan yang berlaku di sekolah agar proses pendidikan dapat berlangsung dengan efektif dan efisien.(Fawaid, 2017:10)

Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan sebuah ketertiban yang baik, maka perlu adanya sebuah pendidikan yang berisikan tentang kesopanan sehingga nilai moral dan sosial dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pendidikan moral yang memiliki tujuan untuk mewujudkan generasi penerus yang mampu melaksanakan keteriban secara baik, maka perlu adanya sebuah tata tertib yang lengkap, yaitu tata tertib yang menyangkut segala aspek kehidupan yang harus ditaati, dilaksanakan dan dilindungi bersama. Tata tertib ini tidak hanya ditaat oleh satu atau dua orang saja, melainkan semua orang yang bersangkutan didalamnya sehingga kedisiplinan mampu terwujud dengan baik karena adanya penerapan tata tertib oleh semua komponen yang ada didalamnya.

Namun, kenyataannya masih banyak yang belum mentaati tata tertib yang ada. Pelanggaran yang dilakukan tentunya terdapat sanksi yang telah dicantumkan didalam tata tertib. Sehingga dengan adanya tata tertib dan takziran atau hukuman bagi

yang melakukan pelanggaran diharapkan mampu meminimalisir pelanggaran yang terjadi. Ketika terdapat santri yang melakukan pelanggaran, maka akan diberikan takziran atau sanksi yang disesuaikan dengan pelanggaran yang dilakukan. (Rohmat Alimun Taha, 2021:247)

Tata tertib sekolah selalu mengarah pada penciptaan kondisi yang positif. Oleh karenanya juga dianggap dapat merubah sikap siswa ke arah yang positif. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tata tertib merupakan peraturan-peraturan yang harus ditaati dan harus dilakukan dalam segala hal. Norma-norma kelompok di sekolah yang berupa tata tertib sekolah dapat merupakan sesuatu obyek yang sudah ada pada diri individu dan dapat pula merupakan suatu tambahan informasi baru di sekolah. (M.Amin, 2015:58-59)

b. Tujuan Tata Tertib Sekolah

Secara umum, peraturan bertujuan agar semua anggota sekolah memahami tugas, hak, dan tanggung jawab mereka serta menjalankannya dengan baik agar proses dan kegiatan di sekolah dapat berjalan lancar.

- 1) Untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi seluruh anggota sekolah.

- 2) Membangun suasana yang bersih dan sehat untuk semua anggota sekolah.
- 3) Membangun keadaan yang teratur yang mencerminkan harmoni, keselarasan, dan keseimbangan yang baik dalam pengaturan ruang, cara kerja, interaksi sosial, dan hal lainnya di lingkungan sekolah.
- 4) Mewujudkan lingkungan yang baik sehingga keindahan dapat dirasakan oleh semua anggota sekolah.
- 5) Untuk membina tata hubungan yang bagus diantara siswa, guru, dan warga sekolah lainnya yang mencerminkan sikap dan rasa gotongroyong, keterbukaan, saling menolong, saling menghormati, dan tenggang rasa.

Tata tertib merupakan salah satu panduan bagi anggota sekolah untuk menciptakan suasana yang nyaman dan teratur. Aturan-aturan di sekolah ini sangat penting untuk kemajuan institusi pendidikan. Penerapan tata tertib di sekolah memiliki manfaat dalam mencegah tindakan negatif yang tidak sesuai dengan norma di lingkungan sekolah. Dengan adanya aturan ini, siswa diharapkan dapat terbiasa bersikap baik dan mematuhi peraturan yang ada, sehingga pelanggaran di sekolah dapat diminimalkan. Oleh

karena itu, penting bagi sekolah untuk menerapkan tata tertib secara konsisten, baik oleh guru maupun murid, agar dapat meningkatkan kualitas perilaku siswa. (Berutu, 2018:76)

Tujuan dari tata tertib itu sendiri dapat diartikan sebagaimana semua warga sekolah dapat mengetahui tugas dan tanggung jawab untuk menaati peraturan agar terciptanya suasana yang aman, damai, tentram bersih, sehat, keselaran dan indah serta untuk membina hubungan anatara siswa, guru dan warga sekolah yang mencerminkan sikap tolong menolong, tengang rasa, dan saling menghormati satu sama lain. Tata tertib sekolah juga bertujuan untuk mewujudkan program sekolah sebagai pusat Pendidikan dengan memegang pedoman tata tertib sekolah sehingga menciptakan kekuatan, pondasi atau ketahanan sekolah tersebut. (Muklis, 2021:65-66)

c. Macam – macam Tata Tertib Sekolah

Analogi ini bagaikan struktur tubuh manusia yang terdiri dari kaki, badan, dan kepala. Oleh karena itu, terdapat berbagai aturan yang dapat diterapkan di lingkungan pendidikan. Beberapa di antaranya adalah:

- 1) Aturan umum untuk seluruh anggota lembaga pendidikan.

Aturan ini ditujukan untuk semua anggota sekolah dan mencakup interaksi antara individu. Tujuan penetapan aturan ini adalah agar aktivitas di sekolah dapat berjalan dengan baik dalam suasana yang damai dan setiap anggota organisasi dapat merasakan kepuasan karena kebutuhan mereka terpenuhi. Petunjuk untuk masing-masing kebutuhan diatur bersama oleh para pemimpin atau kepala sekolah. Aturan umum bagi seluruh anggota sekolah dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Hargai dan bersikaplah sopan kepada sesama
- b) Hormati hak kepemilikan orang lain
- c) Patuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah

2) Tata Tertib umum untuk siswa

Dikatakan peraturan umum karena patokan ini berlaku bagi siswa disemua kelas atau tingkatan. Peraturan umum untuk siswa ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan pergaulan mereka dalam kehidupan sekolah. Peraturan umum untuk siswa antara lain :

- a) Bawalah semua peralatan sekolah yang kamu perlukan. Ketidak lengkapan oleh tiap-tiap

individu akan menimbulkan kurang baiknya hubungan antara sesama karena jika individu yang kebetulan tidak membawa peralatan akan berusaha mencukupi kebutuhannya dengan meminjam kepada temannya.

- b) Kenakan pakaian seragam sesuai dengan ketentuan Keseragaman merupakan komponen cermin keindahan, namun bila ada yang berbeda akan menimbulkan kesan yang kurang sedap di pandang.
- c) Tata tertib khusus untuk kegiatan belajar mengajar

Dalam tata tertib ini berisi tentang peraturan – peraturan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Secara keseluruhan kegiatan belajar mengajar dapat di bedakan menjadi: Persiapan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam tata tertib khusus ini ruang lingkup hanya pada waktu proses belajar mengajar di dalam kelas, jadi ruang lingkup tata tertib khusus ini lebih kecil dari tata tertib umum.

d. Unsur-Unsur Tata Tertib

Tata tertib terdiri dari sekumpulan norma yang mengharuskan individu untuk mengikuti aturan tersebut dan menjauhi larangan yang berlaku. Apabila

seseorang melanggar peraturan yang ada, maka akan mendapatkan konsekuensi yang telah ditetapkan. Secara umum maupun khusus, tata tertib memiliki tiga komponen utama, yaitu:

- 1) Aturan yang wajib diikuti dan hal-hal yang dilarang.
- 2) Sanksi atau hukuman yang menjadi konsekuensi bagi individu yang melakukan pelanggaran.
- 3) Metode yang digunakan untuk menyampaikan aturan kepada pihak yang bertanggung jawab terhadap tata tertib tersebut. (Dewi, 2020:5)

e. Indikator Tata Tertib Sekolah

Indikator adalah tanda-tanda berupa sikap (tindakan individu maupun komunitas), sistem (kebijakan sekolah, peraturan dan norma sosial), pemahaman, pengertian, dan perilaku yang apakah sungguh dapat dilihat di dalam diri individu dan komunitas sekolah tersebut. (Koesoema, 2015:102)

Adapun indikator tata tertib sekolah dibawah ini disosialisaikan kepada siswa kelas V yaitu :

- a. Memakai seragam sekolah
- b. Datang kesekolah tepat waktu
- c. Masuk kelas tepat waktu
- d. Mengerjakan tugas dari guru tepat waktu
- e. Memberi keterangan pada saat tidak hadir

- f. Meminta izin kepada guru piket jika ingin meninggalkan pelajaran.
 - g. Meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran.
 - h. Melaksanakan tugas piket dengan tanggung jawab.
 - i. Membuang sampah pada tempatnya.
 - j. Terlibat dalam kegiatan Jumat bersih/ Jumat sehat.
 - k. Berbicara sopan pada kepala sekolah, guru, staf tata usaha dan teman
 - l. Tidak membawa dan menghisap rokok dilingkungan sekolah. (R. I. Sari, 2023:41)
- f. Indikator Implementasi Tata Tertib Sekolah Kelas V
- 1. Ketepatan Waktu:
 - a. Datang ke sekolah dan masuk kelas sebelum bel berbunyi.
 - b. Mengikuti semua kegiatan sekolah sesuai jadwal.
 - 2. Kerapian dan Kebersihan:
 - a. Mengenakan seragam sesuai aturan (bersih, rapi, atribut lengkap).
 - b. Menjaga kebersihan kelas, sekolah, dan lingkungan sekitar.
 - 3. Sikap dan Perilaku:
 - a. Berpakaian rapi dan bersih.
 - b. Menghormati guru, staf, dan teman.

- c. Berperilaku sopan, jujur, dan berbudi pekerti.
 - d. Tidak membuat kegaduhan di kelas atau lingkungan sekolah.
4. Tanggung Jawab Akademik:
- a. Mengerjakan dan mengumpulkan tugas tepat waktu.
 - b. Mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh.
5. Kepatuhan Aturan Khusus:
- a. Mengikuti aturan tentang penggunaan handphone atau barang terlarang lainnya.
 - b. Memenuhi syarat kehadiran untuk mengikuti ulangan atau kegiatan lainnya (misalnya minimal 90% kehadiran). (Yasip & Mufidatul, 2025:128)

3. Membentuk Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk membangun, menanamkan, serta mengembangkan nilai-nilai tinggi pada siswa agar mereka selalu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan sikap disiplin dan rasa bertanggung jawab. Disiplin terlihat dalam sikap dan perilaku siswa sehari-hari, seperti ketepatan waktu, kepatuhan terhadap

aturan sekolah, disiplin dalam mengumpulkan tugas, dan konsistensi dalam aktivitas sehari-hari. Rasa tanggung jawab muncul ketika siswa memiliki kedisiplinan yang baik dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Bentuk tanggung jawab ini mencakup tanggung jawab kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, masyarakat, serta bangsa atau negara. Guru dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dengan memberikan teladan yang baik, pengajaran, pembiasaan, serta melalui nasihat dan sanksi jika perlu.

Kedisiplinan adalah perilaku taat pada aturan dan norma yang berlaku. Kedisiplinan merupakan kesadaran diri untuk mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukuman yang berlaku. Kedisiplinan harus dikembangkan untuk menumbuhkan kesadaran dan keinginan dalam belajar dengan begitu dapat tercapainya tujuan belajar dan tidak ada kemalasan dalam belajar. Kedisiplinan merupakan fokus utama yang harus dikembangkan karena siswa yang disiplin akan terbiasa hidup teratur.

Kedisiplinan berperan penting dalam mencapai tujuan dan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Kedisiplinan belajar merupakan suatu ketaatan atau kepatuhan pada peraturan yang telah ditentukan selama proses belajar mengajar. Kedisiplinan belajar memiliki

peran yang sangat penting terhadap pembelajaran siswa terutama pembelajaran pada masa daring karena memiliki dampak pada sikap dan perilaku siswa).(Liya Eka Prasetyo, 2022:2570)

Tidak adanya kedisiplinan pada siswa, pendidikan bangsa akan menurun. Kedisiplinan merupakan modal dasar dalam pembelajaran sehingga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya kedisiplinan sebagai dasar semua aktifitas pembelajaran siswa dapat fokus dalam belajar sehingga dapat meningkatkan Pendidikan bangsa.(Liya Eka Prasetyo, 2022)

Jadi dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan adalah salah satu aspek krusial dalam pendidikan yang memengaruhi perkembangan karakter dan prestasi siswa. Di tingkat sekolah dasar, kedisiplinan berfungsi sebagai dasar awal bagi anak-anak dalam membentuk sikap dan perilaku yang positif. Namun, fenomena rendahnya kedisiplinan di kalangan siswa sekolah dasar menjadi perhatian yang serius bagi pendidik, orang tua, dan masyarakat.

Rendahnya kedisiplinan siswa dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti ketepatan waktu dalam mengikuti pelajaran, kepatuhan terhadap aturan sekolah, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Hal ini tidak

hanya berdampak pada proses belajar mengajar, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan sosial dan emosional siswa. Ketidaksiplinan yang terus menerus dapat mengakibatkan siswa kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan sekolah dan masyarakat, serta menghambat pencapaian akademis mereka.

Kedisiplinan dapat dilihat dari seberapa patuhnya peserta didik dalam mengimplementasikan aturan sekolah yang berlaku di sekolah. Sedikitnya siswa yang melanggar aturan tersebut. Dan jika siswa melanggar akan mendapatkan sanksi sesuai aturan yang berlaku di sekolah itu. Sanksi yang diperoleh peserta didik juga masih tergolong sanksi yang mendidik sehingga peserta didik dapat belajar dari kesalahannya. Dan dapat terus mengembangkan sikap disiplin lebih baik lagi. Ketaatan dan keteraturan terhadap aturan dalam proses belajar di sekolah akan sangat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran baik secara individu maupun secara klasikal. Siswa memiliki kemampuan untuk disiplin, siswa yang tidak mampu mendisiplinkan dirinya akan merusak suasana serta proses belajar yang memengaruhi pembelajaran itu sendiri. (Deara Yulia Evania, 2024:220)

Dengan adanya disiplin pada diri seseorang, maka akan membuat seseorang itu mengetahui dan mengerti apa saja yang patut, boleh, kewajiban, serta larangan-larangan

untuk dikerjakan. Kedisiplinan dibutuhkan oleh setiap orang dimanapun berada termasuk bagi siswa, disiplin memang merupakan peran penting bagi masing-masing individu bahkan sangat penting bagi seorang siswa, karena dengan adanya kedisiplinan dalam diri siswa akan berpengaruh pada hasil belajar yang optimal kedisiplinan yang diterapkan oleh siswa mampu menjadi cara agar dapat menumbuhkan kontrol pada diri peserta didik itu sendiri. (Sadif, 2022:13351)

b. **Macam – Macam Kedisiplinan**

Disiplin adalah sikap ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan dan norma yang berlaku. Karakter ini penting untuk dimiliki peserta didik. Disiplin merupakan suatu karakter yang menjadi kunci keberhasilan dalam aktivitas peserta didik. Kegiatan disiplin mengandung makna menghargai waktu untuk seluruh aktivitas yang dilakukannya.

Adapun macam-macam disiplin yaitu :

1) **Disiplin Waktu**

Disiplin waktu menjadi sorotan yang utama bagi seorang guru maupun peserta didik, waktu masuk sekolah biasanya menjadi parameter utama kedisiplinan guru maupun peserta didik. Kalau dia masuk sebelum bel berbunyi berarti orang tersebut disiplin. Kalau dia masuk pas bel berbunyi berarti dia

orang dikatakan kurang disiplin dan kalau dia masuk setelah bel berbunyi, maka orang tersebut tidak disiplin dan menyalahi aturan sekolah yang telah ditentukan, karena itu jangan menyepelekan waktu.

2) Disiplin Belajar

Disiplin Belajar adalah belajar dengan baik penuh disiplin yang tinggi, dengan disiplin yang tinggi untuk melalui arahan pedemon yang baik dalam usaha belajar maka seseorang tersebut akan mempunyai metode belajar yang baik.

3) Disiplin dalam bersikap

Disiplin dalam mengontrol perbuatan diri sendiri untuk tidak marah, tergesa-gesa dan tidak gegabah dalam bertindak. Disiplin sikap ini membutuhkan latihan dan perjuangan. Karena setiap saat banyak hal yang mengogoda untuk melanggarnya.

4) Disiplin beribadah

Pendidikan Agama harus ditekankan pada pembiasaan beribadah untuk peserta didik, yaitu kebiasaan-kebiasaan untuk melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama, misalnya pembiasaan untuk melaksanakan shalat lima waktu di masjid pada awal waktu. (Musfirah, 2019:28-29)

c. Manfaat Disiplin

Disiplin adalah ketaatan terhadap aturan dan norma, baik yang tertulis maupun tidak, yang berasal dari kesadaran diri dan diterapkan secara konsisten. Manfaat disiplin antara lain meningkatkan produktivitas dan kualitas kerja, manajemen waktu yang lebih baik, pengembangan karakter yang kuat, serta kesehatan fisik dan mental yang lebih stabil.

1) Adapun manfaat disiplin diantaranya yaitu :

- a). Menumbuhkan kepekaan
- b). Menumbuhkan kepedulian
- c). Menumbuhkan keteraturan
- d). Menumbuhkan ketenangan
- e). Menumbuhkan percaya diri
- f). Menumbuhkan kemandirian
- g). Menumbuhkan keakraban
- f). Membantu perkembangan otak
- g). Membantu anak yang “sulit”
- h). Menumbuhkan kepatuhan.(Mulyasa, 2016:98)

d. Tujuan Kedisiplinan

Penanaman dan penerapan sikap disiplin dalam pendidikan tidak dianggap sebagai upaya untuk membatasi atau mengekang kebebasan siswa dalam bertindak sesuai keinginan mereka. Sebaliknya, itu lebih berfungsi sebagai bimbingan untuk mengembangkan

tanggung jawab dan pola hidup yang baik serta teratur. Dengan demikian, siswa tidak merasa bahwa disiplin adalah beban, melainkan suatu kebutuhan untuk menjalani aktivitas sehari-hari mereka. Menurut Harlock, tujuan utama dari seluruh disiplin adalah untuk membentuk perilaku sedemikian rupa sehingga dapat sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan oleh kelompok budaya, di mana individu itu dikenali. (Kurniawan, 2018:11)

Adapun tujuan penerapan sikap disiplin menurut Rumm (2015) Adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa dan sudah terbiasa pada kedisiplinan diri. Kedisiplinan membuat siswa menjadi lebih tertib dan teratur dalam menjalankan tugas sebagai siswa, serta siswa juga dapat mengerti bahwa kedisiplinan itu amat sangat penting bagi masa depannya kelak, supaya mereka mempunyai keinginan untuk maju dan meraih prestasi yang optimal, sehingga dapat membangun keperibadian siswa yang kokoh dan bisa diharapkan berguna bagi masa depan.

Sikap disiplin membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, dan siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta

lingkungannya. Membicarakan tentang disiplin sekolah tidak bisa dilepaskan dengan persoalan perilaku negatif siswa. Pentingnya siswa mentaati dan mematuhi kedisiplinan di sekolah agar siswa lebih fokus terhadap mata pelajaran dan kegiatan di sekolah, sehingga siswa dibatasi untuk melakukan perbuatan yang dapat mengurangi konsentrasi saat mengikuti semua kegiatan di sekolah. (Ani Endriani, 2022:59)

e. Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Disiplin turut berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur dan akan menghasilkan prestasi yang baik pula. Demikian sebaliknya faktor-faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu. Hal ini dapat dilihat dari penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, yaitu sebagai berikut :

1) Faktor yang berasal dari luar diri siswa

Faktor dari luar dibagi menjadi dua bagian yaitu :

a). Faktor non-sosial, seperti keadaan udara, suhu udara, waktu, tempat dan alat-alat yang dipakai untuk belajar. Siswa yang memiliki tempat belajar yang teratur dan memiliki buku penunjang pelajaran cenderung lebih disiplin dalam belajar. Tidak kalah pentingnya faktor waktu, siswa yang mampu

mengatur waktu dengan baik akan belajar secara terarah dan teratur.

b). Faktor sosial, terdiri atas lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan kelompok. Siswa yang tinggal dalam lingkungan yang tertib tentunya siswa tersebut akan menjalani tata tertib yang ada di lingkungannya. Seorang guru yang mendidik siswa dengan disiplin akan cenderung menghasilkan siswa yang disiplin pula.

- 2) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa faktor yang berasal dari dalam diri siswa dibagi menjadi dua yaitu:
- a). Faktor fisiologis, yang termasuk dalam faktor fisiologis antara lain, pendengaran, penglihatan, kesegaran jani, kelelahan, kekurangan gizi, kurang tidur dan sakit yang di derita. Faktor fisiologis ikut berperan dalam menentukan disiplin blajar siswa. Siswa yang tidak menderita sakit cenderung lebih disiplin dibandingkan siswa yang menderita sakit dan badannya kelelahan.
 - a). Faktor Psikologis, Faktor psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar antara lain:

a) Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Seseorang yang tinggi minatnya dalam mempelajari sesuatu akan dapat meraih hasil yang tinggi pula. Apabila siswa memiliki minat yang tinggi terhadap pelajaran akan cenderung disiplin dalam belajar.

b) Bakat

Bakat merupakan faktor yang besar peranannya dalam proses belajar. Mempelajari sesuatu sesuai dengan bakatnya akan memperoleh hasil yang lebih baik.

c) Motivasi

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Fungsi motivasi dalam belajar adalah untuk memberikan semangat pada seseorang dalam belajar untuk mencapai tujuan

d) Konsentrasi

Konsentrasi dapat diartikan sebagai suatu pemusatan energi psikis yang dilakukan untuk suatu kegiatan tertentu secara sadar terhadap suatu obyek (materi pelajaran).

e) Kemampuan kognitif

Tujuan belajar mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Namun kemampuan kognitif lebih diutamakan, sehingga dalam menacapai hasil belajar faktor kemampuan kognitif lebih diutamakan. Faktor eksternal dan internal tersebut memiliki peranan yang sangat penting dan sangat diperlukan daklam belajar. Untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses belajar, maka dituntut adanya keseimbangan di antara keduanya. Jika salah satu factor tersebut ada kekurangan akan berpengaruh pada hasil belajar yang dicapai. (Adiningtiyas, 2027:60-61)

g. Fungsi Kedisiplinan

Disiplin adalah kemampuan untuk mengontrol dan mengarahkan semua emosi dan tindakan seseorang dalam lingkungan pendidikan agar dapat menciptakan dan memelihara suasana kerja yang efektif. Dengan disiplin, seseorang akan mampu mengembangkan keterampilan dalam cara belajar yang tepat, dan juga menjadi bagian dari proses menuju pembentukan karakter yang baik, yang pada akhirnya menghasilkan pribadi yang mulia. Di lingkungan pendidikan,

keberadaan aturan disiplin sangatlah krusial, karena dengan adanya aturan tersebut, semua anggota institusi pendidikan dapat menjalankan tugas mereka dengan baik dan tepat waktu, serta menjalani kehidupan yang teratur.(Manshur, 2019:21)

h. Upaya Penanaman Disiplin

Disiplin berarti adanya kesediaan untuk mematuhi peraturan-peraturan dan larangan-larangan. Jadi setiap siswa yang mempunyai disiplin tinggi adalah mereka yang mentaati segala peraturan dan tata tertib dengan sadar tanpa adanya tuntutan dari pihak luar, baik ada yang mengawasi maupun tidak.

Langkah-langkah untuk menanamkan disiplin ialah:

- a. Dengan pembiasaan
- b. Dengan contoh dan Tauladan
- c. Dengan penyadaran
- d. Dengan Pengawasan(Manshur, 2019:22)

i. Indikator- Indikator Kedisiplinan

Menaati aturan yang ada di sekolah baik yang tertulis seperti mengenai seragam sikap di sekolah harus ditaati dan di patuhi. Indikator meliputi mengatur waktu belajar, ulet, teratur belajar, focus ketika belajar di kelas, tertib diri saat belajar .

Kemandirian belajar adalah kegiatan belajar aktif atau usaha yang dimiliki.Kemandirian belajar dapat

terwujudjika siswa dapat mengontrol dirinya sendiri dalam mengerjakan, mengevaluasi dan selanjutnya merencanakan pembelajaran. Ciri-ciri kemandirian belajar :

1. Tidak menghandalkan orang lain.
2. Berani mencoba sesuatu yang baru dan berani mengambil resiko.
3. Memiliki semangat tinggi.
4. Kreatif dan produktif.
5. Bertanggung jawab.
6. Memanfaatkan segala sesuatu dengan baik

Kemandirian belajar adalah usaha dari dalam diri untuk memilki inisiatif berkarya, rasa percaya diri tinggi, mampu mengambil keputusan, dapat dipertanggungjawabkan dan dapat bersosialisai dengan lingkungan.(Sulistyowati, 2019:189)

j. Indikator membentuk kedisiplinan

1. Disiplin Waktu:
 - a. Tepat waktu datang dan pulang sekolah.
 - b. Mengumpulkan tugas/pekerjaan sesuai jadwal.
 - c. Memulai dan menyelesaikan aktivitas sesuai waktu yang ditentukan.
2. Disiplin Perbuatan & Kepatuhan:
 - a. Patuh dan taat pada peraturan/tata tertib.
 - b. Mengikuti kaidah berbahasa dan aturan umum.

- c. Menyelesaikan tugas dengan baik dan bertanggung jawab.
- 3. Pengendalian Diri & Kesadaran:
 - a. Kesadaran diri untuk mematuhi aturan tanpa pengawasan.
 - b. Memiliki motivasi dan minat untuk melakukan yang benar.
 - c. Sikap mental yang positif dan kemandirian dalam bertindak.
- 4. Komitmen & Sikap:
 - a. Komitmen terhadap tugas dan materi pelajaran.
 - b. Semangat kerja yang tinggi.
 - c. Sikap yang bertanggung jawab dan bermanfaat bagi orang lain. (Harefa, Ferina, n.d.:843)

B. Hasil Penelitian Relevan

Berdasarkan pengamatan dan penelusuran yang dilakukan terhadap hasil yang telah dilakukan para peneliti sebelumnya, ditemukan berbagai hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang digunakan sebagai landasan dalam melakukan penelitian diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Febri Yansah jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Institusi Agama Islam Negeri Bengkulu (IAIN) Bengkulu tahun 2019 yang berjudul :

“Implementasi Tata Tertib Sekolah dan Reward Punishment Pembentuk Kedisiplinan Siswa di SDN 104 Kota Bengkulu”. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan implementasi tata tertib dan *reward punishment* berdampak terhadap pembentukan kedisiplinan siswa di SD Negeri 104 Kota Bengkulu. Upaya pelaksanaan tata tertib sekolah dilakukan melalui pembiasaan dan sosialisasi kepada siswa. Budaya SD Negeri 104 Kota Bengkulu dalam membentuk disiplin siswa melalui implementasi tata tertib sekolah dilakukan melalui sapa pagi, piket halaman dan operasi semut. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama - sama melaksanakan implementasi tata tertib sekolah dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitiannya yaitu variabel yang akan dibahas berbeda dimana penelitian itu menggunakan Implementasi tata tertib sekolah dan reward punishment.

2. Skripsi yang ditulis oleh Tantiana Sari Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Insitusi Agama Islam Negeri Ponorogo Tahun 2018 yang berjudul :

“ Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Di SDN 1 Karang Balong Ponorogo ”.Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kedisiplinan siswa di SDN 1 karangan Balong ada yang sudah bagus, ada beberapa kedisiplinan yang di terapkan di SDN 1 Karang Balong, seperti disiplin berpakaian, disiplin berpenampilan, disiplin belajar, dan disiplin lingkungan. Akan tetapi masih ada beberapa siswa yang melanggar, contohnya dalam disiplin lingkungan, ada beberapa siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya. (2) Kode etik siswa adalah acuan SDN 1 Karang Balong untuk menerapkan peraturan tentang melaksanakan 3+S (senyum, salam, sapa, dan berjabat tangan), masuk sekolah, pulang sekolah upacara bendera,KBM, pemabayaran administrasi/SPP, seragam sekolah, dan jadwal piket kelas.Dimana dalam kode etik siswa tersebut harus dipatuhi dan ditaati oleh siswa yang digunakan untuk meningkatkan kedisiplinan.(3) Peran tata tertib sekolah memang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di SDN 1 Karang Balong, dengan cara menggunakan disiplin berpakaian, disiplin berpenampilan, disiplin belajar, dan disiplin lingkungan.Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama melaksanakan tata tertib

dalam meningkatkan kedisiplinan. Perbedaannya yaitu terletak pada yang diteliti berbeda.

3. Skripsi yang ditulis oleh M Abd Mukti Hamid Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang berjudul : Kontribusi Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Min 3 Kota Mataram Tahun Ajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini adalah bahwa kontribusi tata tertib sekolah pada siswa di MIN 3 Mataram sebagai berikut: 1) Siswa mengetahui tugas, hak, dan kewajibannya dalam melaksanakan tata tertib disekolah. 2) Siswa mengetahui dan melaksanakan dengan baik seluruh kegiatan yang telah diprogramkan oleh sekolah baik intrakurikuler dan ekstrakurikuler, 3) Mengetahui Larangan bagi para siswa tentang tata tertib sekolah Siswa mengetahui sanksi-sanksi tata tertib sekolah, 4) Mengetahui Larangan bagi para siswa tentang tata tertib sekolah Siswa mengetahui sanksi-sanksi tata tertib sekolah. dan beberapa faktor yang menjadi pendukung dan penghambat penerapan tata tertib sekolah yakni sebagai berikut: faktor Guru, faktor lingkungan sekolah dan faktor latar belakang siswa. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian yaitu kualitatif, dan objek penelitian tata tertib dan kedisiplinan. Perbedaannya Subjek penelitiannya adalah siswa SD, sedangkan penelitian ini siswa MIN.

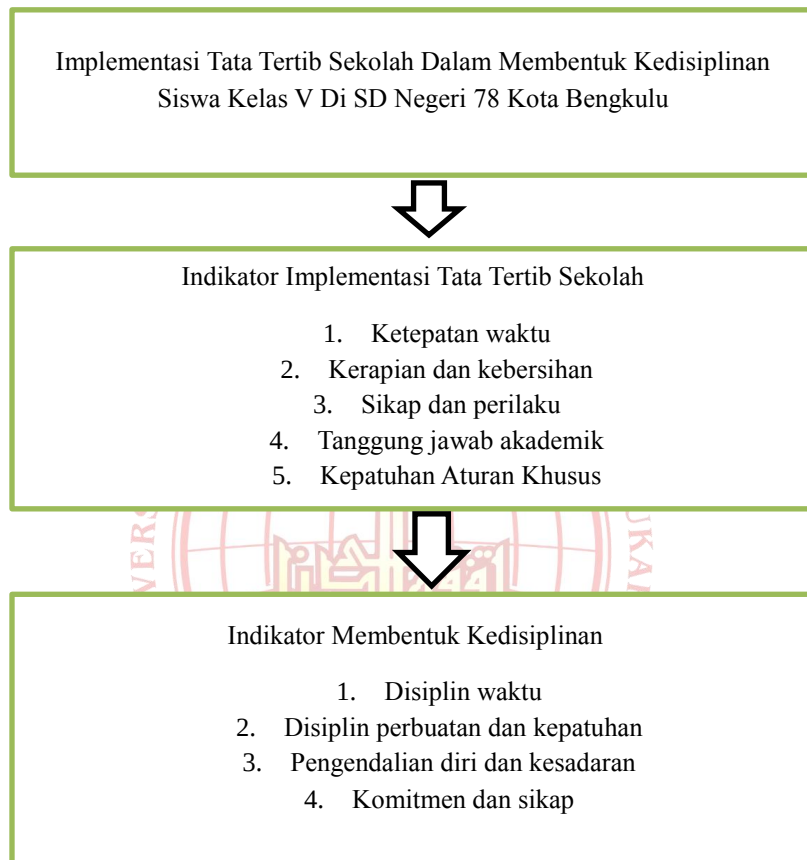
4. Skripsi yang ditulis Nur Afni Lumuan jurusan Program Studi Pendidikan Guru Madrasa Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Palu Tahun 2025 , yang berjudul: “Penerapan Tata Tertib Dalam Membentuk Kedisiplinan Peserta Didik Di Sekolah Dasar (SDN) Negeri Inti Loru”.Hasil penelitian ini adalah bahwa penerapan tata tertib sekolah dalam membentuk kedisiplinan peserta didik di kelas IV SDN Inti Loru yakni: Mengimplementasikan tata tertib di kelas IV membuat peraturan yang sesuai kesepakatan kelas, memberi sanksi kepada peserta didik yang melanggar aturan yang ada di dalam kelas IV 1. Peserta didik datang tepat waktu 2. Memakai seragam dan atribut lengkap 3. menjaga kebersihan dan keamanan kelas 4. melakukan piket kelas 5. Menghormati guru dan teman.sanksi jika melanggar aturan kelas memberikan teguran lisan / tulisan kepada peserta didik yang melanggar dan pemanggilan orang tua jika berkali-kali melanggar. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian kualitatif, dan objek penelitian tata tertib dan kedisiplinan.perbedaannya yaitu Lokasi penelitiannya.
5. Jurnal yang ditulis oleh Elfi Yati Berutu dkk, yang berjudul : “Implementasi Tata Tertib Sekolah Dalam Membentuk Kedisiplinan Siswa SDN Gue Gajah Aceh

Besar” pada tahun 2018. Hasil analisis data menunjukkan bahwa sekolah ini sudah menerapkan tata tertib yang harus di patuhi oleh siswa,tetapi baru sebagian siswa yang mematuhi peraturan tata tertib sekolah dengan baik, namun masih kelihatan siswa yang kurang mematuhi tata tertib sekolah. Dari hasil pengolahan data simpulan penelitian ini adalah bahwa implementasi tata tertib sekolah Gue Gajah Aceh Besar menunjukkan 66% termasuk dalam kategori cukup sedangkan kedisiplinan 37% termasuk kategori kurang. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terletak pada jenis penelitian kualitatif, dan objek penelitian tata tertib dan kedisiplinan.perbedaannya yaitu Lokasi penelitiannya.

C. Kerangka Berfikir

Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah merupakan masalah yang sering terjadi pada setiap sekolah. Terjadinya pelanggaran terhadap tata tertib sekolah disebabkan oleh dua faktor utama yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan yang berasal dari luar diri siswa itu sendiri. Faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya adalah kesehatan anak, tingkat kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran, tingkat kemampuan intelektual/kecerdasan IQ anak, dan kurangnya motivasi belajar.

Berdasarkan latar belakang dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka diambil suatu kerangka pemikiran sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Berpikir